

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia adalah salah satu tenaga kerja yang sangat penting bagi perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, selain itu keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tujuannya karena telah didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta teknologi perusahaan yang canggih dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut dimana dunia Industri saat ini semakin berkembang. Perkembangan industri tidak lepas dari adanya kemajuan dibidang teknologi. Teknologi hampir menyisihkan tenaga kerja manusia, meskipun demikian tenaga kerja selalu dibutuhkan.

Oleh karena itu sumber daya manusia dan teknologi merupakan dua hal yang sangat mutlak diperlukan agar dapat mencapai tujuan serta keberhasilan perusahaan dalam pencapaian produktivitas karyawan yang maksimal.

Apabila dalam suatu perusahaan tidak menggunakan teknologi yang berkualitas maka yang akan terjadi pada perusahaan adalah tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang ada. Teknologi merupakan alat yang membantu perusahaan dalam memproduksi hasil output maupun input yang dihasilkan. Pada dasarnya teknologi selalu berorientasi pada kemajuan zaman, apabila dalam suatu perusahaan tidak memiliki suatu teknologi yang berkualitas dan tidak sesuai dengan kapasitasnya maka berakibat fatal bagi karyawan, sehingga akan mengakibatkan penurunan produktivitas karyawan dalam bekerja.

Penggunaan teknologi yang tidak berkualitas seringkali berakibat pada kecelakaan kerja pada karyawan perusahaan hal ini berdampak negatif terhadap produktivitas karyawan dalam bekerja. Pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari perlindungan bagi karyawan dalam bekerja. Bukan faktor teknologi saja yang dapat membuat karyawan menjadi celaka, namun faktor lain bisa saja memungkinkan karyawan mengalami kecelakaan kerja seperti sumber daya manusia nya itu sendiri yang kurang memperhatikan perlengkapan dalam bekerja. Indonesia sendiri masih terdapat perusahaan yang kurang peduli terhadap karyawan-karyawannya ini terjadi disebabkan kurangnya pengawasan pihak manajemen perusahaan dan tingkat kepedulian antar sesama karyawan cenderung lemah. Bila ingin melihat dan memahami perilaku karyawan maka

seorang pimpinan ataupun manajemen perusahaan harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan kenyamanan dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan mutu kerja serta kegairahan karyawan sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 14 Th. 1999 tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sesuai dengan undang-undang tersebut maka perlu dilakukan antisipasi guna mengurangi tingkat resiko yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari identifikasi bahaya, perkiraan akibat bahaya, sarana pengawasan operasional, perencanaan tindakan darurat. Jika perusahaan sering mengalami kecelakaan kerja pada karyawannya dapat merusak reputasi perusahaan, ini akan berdampak pada kurangnya kepercayaan karyawan terhadap perusahaan tersebut.

Pihak manajemen perusahaan harus ikut serta dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawannya karena program tersebut sangatlah penting bagi setiap karyawan perusahaan yang menjadi salah satu penentu daya saing perusahaan karena itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada jangka panjang sangat berpengaruh terhadap kualitas manajemen perusahaan, serta mengefisiensi kerja dan produktivitas perusahaan.

Setiap perusahaan industri, dampak dari kecelakaan kerja bukan hanya dapat merugikan karyawan itu sendiri tetapi perusahaan akan mengalami dampak yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dikemukakan menurut para ahli,

dimana definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja serta interaksi pekerja dengan mesin dan produktivitas kerja karyawan.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara, 2002). Kesehatan kerja di perusahaan adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya dengan mengadakan penilaian kenapa faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan tersebut agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan setinggi-tingginya (Muhammad Sabir, 2009).

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis fisik dan fisiologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (Veithzal Rivai, 2004). Kondisi fisiologis fisik meliputi berbagai penyakit dan kecelakaan kerja seperti kehilangan nyawa atau anggota badan, cedera yang diakibatkan gerakan-gerakan berulang. Sedangkan kondisi psikologis diakibatkan oleh beberapa faktor didalamnya yang sering terjadi yaitu stres kerja dan kehidupan kerja yang cenderung berkualitas rendah, seperti ketidakpuasan, sikap apatis, dan emosional cenderung meningkat.

Program keselamatan kerja menurut (Mangkunegara, 2002). Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Dari uraian tersebut diatas, maka pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja pada karyawan dilakukan dua cara

(Mangkunegara, 2002) yaitu:

1. Usaha preventif

Preventif atau mencegah berarti mengendalikan atau menghambat sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para karyawan. Langkah-langkah pencegahan itu dapat dibedakan, yaitu :

- a) Substitusi (mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya)
- b) Isolasi (memberi isolasi/alat pemisah terhadap sumber bahaya)
- c) Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya.
- d) Pemakaian alat pelindung perorangan (*eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator*, dan lain-lain).
- e) Petunjuk dan peringatan ditempat kerja.
- f) Latihan dan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja

## 2. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan yang bersifat kuratif berarti mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja. Pada saat terjadi kecelakaan atau kejadian lainnya sangat dirasakan arti pentingnya persiapan baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau team kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya. Sedangkan pengertian program kesehatan kerja, program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2002).

Program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen menurut (Ranupandojo dan Husnan, 2002) berikut ini :

- a. Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
- b. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal* ) secara periodik.
- c. Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
- d. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.

- e. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
- f. Pemeriksaan sistematis dan periodic terhadap persyaratan sanitasi yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.
2. Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan akan meningkatkan produktivitas karyawan semakin maksimal. Produktivitas dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Pada dasarnya perusahaan harus terus menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja sesuai undang-undang yang telah diterapkan dengan melakukan peninjauan langsung kepada

para pekerja dalam rangka melakukan pengelolaan manajemen yang mengutamakan sumber daya manusia untuk mencapai suatu produktivitas yang baik.

Suatu perusahaan yang ingin tetap dan berkembang selalu mengupayakan peningkatan produktivitas kerja sebagai sistem roda organisasi perusahaan tersebut. Definisi produktivitas kerja adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan), jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 2003). Setelah dikemukakan oleh beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa produktivitas memiliki dua dimensi dimana dimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain yaitu efisiensi dan efektifitas, efisiensi merupakan suatu ukuran dalam perbandingan input yang direncanakan dengan *input* yang sebenarnya, sedangkan efektifitas memberikan suatu bentuk gambaran target yang ingin dicapai, maka dari itu dua dimensi tersebut merupakan suatu bentuk yang berkaitan jika kedua dimensi tersebut dikaitkan dengan dimensi lain maka terjadinya efektifitas tidak akan pernah menjamin peningkatan dalam efisiensi tersebut.

PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah adalah unit usaha yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara PTPN VII Bandar Lampung sebagai pusatnya, yang berfokus pada pengolahan karet. Unit Usaha ini telah menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan proses bisnis. Pada organisasi yang berorientasi perusahaan industri pengolahan karet maka karyawan atau



anggota organisasi menjadi salah satu penggerak perusahaan serta didukung dengan adanya teknologi yang canggih agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Selain itu perusahaan sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki produktivitas yang tinggi, sangat bergantung nya perusahaan terhadap para pekerja maka perhatian terhadap karyawan sangatlah penting bagi pihak perusahaan dengan membangun program penjamin keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar para karyawan yang bekerja dapat merasakan kenyamanan bekerja serta merasakan kepuasan dalam bekerja apabila pimpinan perusahaan dapat menjaga suasana tersebut, otomatis para pekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja yang optimal.

Seperti kita ketahui, bahwa PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja supaya karyawan lebih terlindungi terhadap pekerjaan dan perusahaan serta meningkatkan produktivitas agar target perusahaan dapat tercapai secara maksimal dan untuk lebih jelasnya mengenai produktivitas perusahaan tersebut. Berikut data karyawan bagian produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar, Lampung Selatan.

**Tabel 1.1 Komposisi Karyawan Bagian Produksi PTPN VII (Persero)  
Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Pada tahun 2014**

<b>NO</b>	<b>Bagian/bidang</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Mdr. Pengolahan SIR	9
2	Ptgs. Slub Cutter/Prebreaker	8
3	Ptgs. Hammermill/Pelletizer	6
4	Ptgs. Macerator/Crepper	22
5	Ptgs. Timbang Crepe	6
6	Ptgs. Angsur Crepe Predrying/Gantung	15
7	Ptgs. Bongkar Bokar	10
8	Ptgs. Turunkan Crepe dari Predrying	15
9	Ptgs. Crepper Battery	8
10	Ptgs. Pengisian Box Drier	9
11	Ptgs. Bongkar SIR dari Box Drier	10
12	Ptgs. Timbang Bale SIR	6
13	Ptgs. Balling Press	8
14	Ptgs. Masukkan Bale SIR ke Pallet	7
15	Ptgs. Bungkus Bale SIR	8
16	Ptgs. Packing	10
17	Ptgs. Kebersihan	13
	<b>JUMLAH</b>	170

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah karyawan tetap bagian produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan sebanyak 170 karyawan yang terbagi 17 bagian, dimana antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dan saling bekerja sama untuk mengoptimalkan hasil produktivitas guna mencapai tujuan dan memajukan perusahaan.

**Tabel 1.2 Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Bagian Produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Pada Tahun 2014**

NO	Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan
1	Ear plug*
2	Masker*
3	Sepatu Boad*
4	Helm*
5	Yurisol*
6	Sarung Tangan*
7	Clemek*
8	Masker Kimia*
9	P3K*
10	Alat Pemadam Kebakaran

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014*

**\*) Alat perlengkapan keselamatan kerja disesuaikan dengan jumlah karyawan bagian produksi, kecuali alat pemadam kebakaran.**

Berdasarkan Tabel 1.2 Perusahaan telah memberikan fasilitas perlengkapan pada karyawan serta alat-alat pelindung dalam bekerja, agar karyawan dapat terhindarkan dari kecelakaan kerja guna menunjang produktivitas karyawan bagian produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.

PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat resiko pada masing-masing jenis usaha. Perusahaan ini telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003. Pasal 86 ayat 1. yang berisi bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Kecelakaan kerja berhubungan dengan hubungan kerja di perusahaan. Hubungan kerja dalam hal ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh karyawan itu atau kesalahan dalam peralatan yang digunakan oleh karyawan pada waktu melaksanakan pekerjaan.

**Tabel 1.3 Tingkat Absensi Karyawan Bagian Produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014**

<b>Bulan</b>	<b>Kehadiran Penuh (Jumlah Hari x Jumlah Karyawan)</b>	<b>Absensi</b>	<b>Tingkat Absensi(%)</b>
Januari	24 x 170 = 4080	137	3.3%
Februari	24 x 170 = 4080	112	2.7%
Maret	25 x 170 = 4250	104	2.4%
April	25 x 170 = 4250	150	3.5%
Mei	23 x 170 = 3910	143	3.6%
Juni	25 x 170 = 4250	127	2.9%
Juli	23 x 170 = 3910	430	10.9%
Agustus	26 x 170 = 4420	420	9.5%
September	26 x 170 = 4420	148	3.3%
Oktober	26 x 170 = 4420	173	3.9%
November	25 x 170 = 4250	116	2.7%
Desember	25 x 170 = 4250	116	2.7%
<b>Rata-rata</b>	<b>4207</b>	<b>181</b>	<b>4.3%</b>

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014*

$$\text{Persentase Ketidakhadiran} = \frac{\text{Absensi}}{\text{Total Hari Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat absensi karyawan pada PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan pada kurun waktu satu tahun terakhir (Januari-Desember 2014). Dari tabel tersebut dapat dilihat tingkat rata-rata absensi 4,3% ini mencerminkan tingkat absensi karyawan PTPN VII

(Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Bagian Produksi masih tergolong rendah. Tingkat ketidakhadiran terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus yaitu sebesar 10% dan 9,5%. Tingkat kehadiran tertinggi pada bulan Februari, November, dan Desember yaitu masing-masing sebesar 2,7%.

Perusahaan berupaya memberikan sanksi bagi karyawan yang tidak menaati peraturan yang berlaku dengan mengacu pada peraturan yang berlaku mulai dari sanksi ringan sampai berat, akan tetapi dalam penerapannya belum dilaksanakan secara maksimal.

**Tabel 1.4 Komposisi Tingkat Pendidikan Karyawan Bagian Produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014**

Pendidikan	Golongan (orang)								
	IA	IB	IC	ID	IIA	IIB	IIC	IID	Total (orang)
SD	73	-	-	6	-	-	-	-	79
SLTP	-	83	-	-	-	-	-	-	83
SLTA	-	-	-	-	6	1	1	-	8
D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	83	-	6	6	1	1	-	170

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan*

Berdasarkan Tabel 1.4 PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan bagian produksi karyawan tetap sebanyak 170. Karyawan dengan latar belakang pendidikan S1 berjumlah 0 orang, D3 berjumlah 0 orang,

SLTA berjumlah 8 orang, SLTP berjumlah 83 orang, SD berjumlah 79 orang. Golongan pekerja ini didasarkan atas pendidikan, untuk tingkat SD SLTA termasuk golongan 1A, 1B dan 2A. kemudian untuk tingkat D3, S1 termasuk golongan 2B dan 3A. Selanjutnya penggolongan terus berubah mengikuti kenaikan golongan yang terjadi secara berkala 4 tahun sekali.

**Tabel 1.5 Data Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Lampung Selatan Tahun 2013 - 2014**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kecelakaan Kerja</b>
<b>2013</b>	<b>2</b>
<b>2014</b>	<b>5</b>

*Sumber. PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2013 - 2014*

Data Tabel 1.5 Pada tahun 2013 tabel diatas terlihat bahwa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 pegawai karyawan, kecelakaan yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh karyawan tidak memenuhi aturan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak menggunakan pelindung. Kecelakaan kerja yang dialami termasuk dalam kecelakaan kerja ringan, seperti gangguan pernafasan dan penglihatan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan yaitu sebanyak 5 pegawai karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, dimana kecelakaan kerja yang dialami keryawan termasuk dalam kecelakaan kerja ringan, sama seperti pada tabel sebelumnya yaitu gangguan pernafasan dan penglihatan.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan pemberi kerja untuk program keselamatan kerja dalam anggaran penunjang operasi perusahaan.

Berikut anggaran program keselamatan dan kesehatan kerja pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.6 Anggaran Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2013**

URAIAN	Tahun 2013											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
- Distrik/Unit Usaha	-	-	-	3.447.530	1.422.723	-	3.115.819	731.631	806.407	1.078.088	5.500.549	7.740.029
Pembebanan Kadir	-	-	-	2.342.201	80.020	2.152.526	11.471.313	45.364	2.548.751	-	-	44.092
<b>B. Pemb. Kadir dan Penggantian Kwitansi Berobat</b>												
- Apotik	-	-	7.307.820	17.578.637	2.595.375	4.773.845	45.530.809	26.223.581	1.486.582	23.325.297	673.617	11.045.926
- Rumah Sakit	18.304.719	18.304.719	14.193.713	44.276.669	-	4.514.208	95.164.343	55.105.157	89.864.794	64.368.056	2.336.028	36.452.159
- Puskesmas/Balai Pengobatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Optical	-	-	-	1.450.000	-	925.000	3.725.000	1.050.000	-	1.550.000	196.046	1.250.000
- Dokter Gigi	-	-	2.565.000	4.575.000	-	940.000	8.080.000	480.000	280.000	3.590.000	-	-
- Rongen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Laboratorium	-	-	953.500	2.058.000	-	-	3.011.500	-	-	-	-	-
- Klinik/Rumah Bersalin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-Dokter Umum	1.028.740	1.028.740	2.291.250	-	10.214.355	3.889.200	16.394.805	4.301.365	2.313.140	4.343.594	-	1.627.631
- Kelebihan Biaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- ND Kenda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	19.333.456	19.333.456	27.311.283	75.728.037	14.312.473	17.194.779	61.392.017	87.937.104	97.299.674	98.255.035	8.707.240	58.159.837
<b>JUMLAH TOTAL : Rp. 659.362.901</b>												

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan 2013*



**Tabel 1.7 Anggaran Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014**

URAIAN	Tahun 2014											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
<b>A. Biaya Obat Poliklinik</b>												
- Distrik/Unit Usaha	2.479.56 60	1.941. 268	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928	4.420.928
-Pembebanan Kandır	15.119.	-	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119	15.119
<b>B. Biaya Pemb.Kandır &amp; Penggantian Kwitansi Berobat</b>												
- Apotik	5.685.39 1	7.357. 709	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.100 0	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.10 0	13.043.10 0
- Rumah Sakit	9.982.26 2	36.527 .991	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.253 3	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.25 3	46.510.25 3
-Puskesmas/Balai Pengobatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Optical	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dokter Gigi	740.000	-	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000	740.000
- Rongen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Klinik/Rumah Bersalin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-Dokter Umum	3.432.87 9	1.112. 171	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050	4.545.050
- Kelebihan Biaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- ND Kenda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	22.335.3 11	46.939 .139	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.450 0	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.45 0	69.274.45 0
<b>JUMLAH TOTAL : Rp. 758.106.394</b>												

**Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan 2014**

Berdasarkan tabel 1.6 dan 1.7 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan anggaran program keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 13% dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

**Tabel 1.8 Target dan Realisasi Produksi Hasil Olah Karet PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Periode Januari – Desember 2013**

No	Bulan	Realisasi	Target	Tingkat Pencapaian(%)
1	Januari	2.004.482	1.160.000	172.80%
2	Februari	1.567.918	1.080.000	145.17%
3	Maret	1.854.679	1.160.000	159.88%
4	April	1.421.882	1.120.000	126.95%
5	Mei	456.173	1.160.000	39.32%
6	Juni	902.911	1.120.000	80.61%
7	Juli	1.604.958	1.200.000	133.74%
8	Agustus	1.393.878	1.000.000	139.38%
9	September	474.476	1.160.000	40.90%
10	Oktober	784.907	1.160.000	67.60%
11	November	1.192.259	1.120.000	106.45%
12	Desember	1.559.234	1.160.000	134.41%
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.217.857</b>	<b>13.600.000</b>	<b>111.89%</b>

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2013*

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata realisasi produktivitas perusahaan selama tahun 2013 adalah sebesar 15.217.887 bokar (bahan olah karet). Jumlah ini menunjukkan realisasi melebihi target yang telah ditetapkan perusahaan yakni sebesar 13.600.000. Secara persentase, rata-rata sepanjang tahun 2013 perusahaan sebesar 111.89%. Selama dua belas bulan

terdapat empat bulan tingkat produksi yang tidak melebihi target yaitu bulan Mei, Juni, September dan Oktober. Tingkat terendah realisasi pada bulan Mei sebesar 456.173 (39.32%) dan bulan September sebesar 474.476 (40.90%). Angka tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut serius yang dilakukan perusahaan seperti peningkatan pengawasan mengenai pemakaian peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan karyawan serta peningkatan kesadaran karyawan akan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan.

**Tabel 1.9 Target dan Realisasi Produksi Hasil Olah Karet PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Periode Januari – Desember 2014**

No	Bulan	Realisasi	Target	Tingkat Pencapaian(%)
1	Januari	1.912.688	1.260.000	151.80%
2	Februari	1.501.975	1.215.000	123.61%
3	Maret	1.197.434	1.305.000	91.75%
4	April	1.410.798	1.260.000	111.96%
5	Mei	1.704.444	1.260.000	135.27%
6	Juni	1.337.489	1.260.000	106.14%
7	Juli	746.179	1.170.000	63.77%
8	Agustus	864.230	1.350.000	64.01%
9	September	903.146	1.305.000	69.20%

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014*

**Tabel 1.9 Target dan Realisasi Produksi Hasil Olah Karet PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Periode Januari – Desember 2014 (Lanjutan)**

No	Bulan	Realisasi	Target	Tingkat Pencapaian(%)
10	Oktober	1.007.504	1.305.000	77.20%
11	November	679.803	1.305.000	53.47%
12	Desember	1.374.392	1.305.000	105.31%
<b>Rata-Rata</b>		<b>14.640.082</b>	<b>15.300.000</b>	<b>95.68%</b>

*Sumber: PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan Tahun 2014*

Berdasarkan Tabel 1.9 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata realisasi produktivitas perusahaan selama tahun 2014 adalah sebesar 14.640.082 bokar (bahan olah karet). Jumlah ini menunjukkan realisasi tidak melebihi target yang telah ditetapkan perusahaan yakni sebesar 15.300.000. Secara persentase, rata-rata sepanjang tahun 2014 perusahaan sebesar 95.68%. Selama dua belas bulan terdapat enam bulan tingkat produksi yang tidak melebihi target yaitu bulan Maret, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan November. Tingkat terendah realisasi pada bulan Oktober sebesar 679.803 (53.47%), Juli dan Agustus masing-masing sebesar 746.179(63.7%) dan 864.230 (64.01%). Angka tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut serius yang dilakukan perusahaan seperti peningkatan pengawasan mengenai pemakaian peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan karyawan serta peningkatan kesadaran karyawan akan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan.

Tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan realisasi produktivitas PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan yakni pada tahun 2013 sebesar 15.217.887 bokar (111.89%), sedangkan pada tahun 2014 sebesar 14.640.082 bokar (95.68%). Penurunan ini terjadi karena kurangnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan masih banyaknya karyawan yang tidak menggunakan peralatan perlindungan kerja. Hal ini lah berdampak terjadi penurunan produktivitas karyawan dalam pengolahan bahan karet karet.

Berdasarkan latar belakang dan data tersebut yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta produktivitas dilingkungan perusahaan manufaktur maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.

#### **1.3.2 Manfaat**

1. Bagi perusahaan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat merumuskan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.
2. Bagi pihak Universitas sebagai acuan sekaligus dapat menambah hasil penelitian serta guna membantu para mahasiswa terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan khusus tentang cara penulisan skripsi yang baik dan benar serta dapat mengetahui setiap permasalahan mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Pengertian program keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2000)

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Dari uraian tersebut diatas, maka pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja pada karyawan dilakukan 2 cara Mangkunegara (2002) yaitu:

1. Usaha preventif

Preventif atau mencegah berarti mengendalikan atau menghambat sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para karyawan. Langkah-langkah pencegahan itu dapat dibedakan, yaitu :

- a) Substitusi (mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya)
- b) Isolasi (memberi isolasi/alat pemisah terhadap sumber bahaya)
- c) Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya.
- d) Pemakaian alat pelindung perorangan (*eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator, dan lain-lain*).
- e) Petunjuk dan peringatan ditempat kerja.
- f) Latihan dan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja

## 2. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan yang bersifat kuratif berarti mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja. Pada saat terjadi kecelakaan atau kejadian lainnya sangat dirasakan arti pentingnya persiapan baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau team kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya.

Sedangkan pengertian program kesehatan kerja: Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik Mangkunegara (2002). Program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen berikut ini :

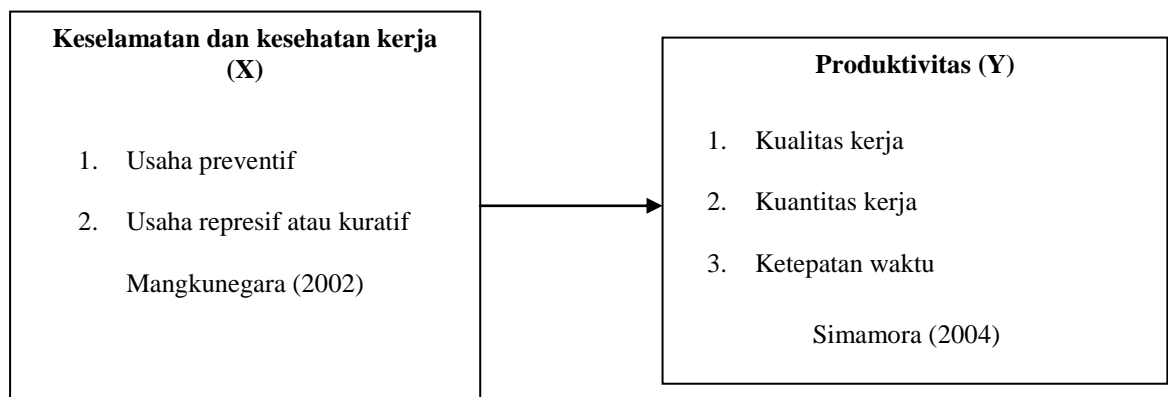
- a. Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
- b. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik.
- c. Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
- d. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
- e. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
- f. Pemeriksaan sistematis dan periodic terhadap persyaratan sanitasi yang baik.

Bedasarkan beberapa pengertian dan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja, dapat disimpulkan



bahwa keselamatan dan kesehatan kerja suatu program perlindungan kerja terhadap karyawan dalam melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan kerja yang memungkinkan akan terjadi pada setiap karyawan.

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2012), bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PTPN VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah Natar Lampung Selatan.